

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ilmu pendidikan Islam merupakan ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam, yang berisi ajaran-ajaran tentang kehidupan manusia, dan ajaran itu dirumuskan berdasarkan dan bersumber pada Al-Qur'an, hadist, dan akal. Dalam pendidikan agama Islam, Al-Qur'an adalah hal pokok yang harus dipelajari dan dipahami oleh setiap muslim. Karena Al-Qur'an merupakan landasan dan pedoman hidup umat muslim dalam menjalani kehidupan. Semua aspek kehidupan ini tercakup di dalam Al-Qur'an. Kalam Allah yaitu Al-Qur'an adalah cahaya yang gemerlap di hati orang yang beriman, firman Allah SWT dalam surat Al-Ankabut ayat 49:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ ۚ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ ٤٩

Artinya: *“Sebenarnya, ia (Al-Qur'an) adalah ayat-ayat yang jelas di dalam dada orang-orang yang berilmu. Tidaklah mengingkari ayat-ayat Kami, kecuali orang-orang zalim.”*³

Materi pembelajaran Al-Qur'an meliputi pengajian membaca Al-Qur'an dengan tajwid, sifat dan makhrajnya. Selain itu juga terdapat kajian makna, terjemahan dan tafsirnya. Para pakar pendidikan sepakat bahwa Al-Qur'an

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Tangerang: P.T. Kalim), hal. 403

adalah materi pokok dalam pendidikan Islam yang harus diajarkan kepada anak didik.⁴

Menanamkan jiwa Qur'ani merupakan hal yang seharusnya di jadikan landasan generasi muda pada saat ini, nilai-nilai Qur'ani dapat di wujudkan dengan Al-Qur'an. Seperti halnya yang di tulis M.Quraish Shihab tentang tujuan pendidikan Al-Qur'an menurutnya adalah “untuk membina manusia serta pribadi dan kelompok” sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah.⁵

Sebagai seorang muslim yang mencintai Al-Qur'an selain wajib mengimani Al-Qur'anul karim tanpa ada keraguan sedikitpun, juga diperintahkan untuk merealisasikan lima tanggung jawab yang lain terhadapnya. Lima tanggung jawab itu adalah *Tilawah* (Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar), *Tafsir* (Mengkaji/Memahami), *Tathbiq* (Menerapkan/mengamalkannya), *Tahfidz* (Menghafal).⁶

Menghafal Al-Qur'an pada dasarnya tidak diwajibkan, akan tetapi setiap muslim wajib memiliki hafalan Al-Qur'an walaupun hanya sebagian, bisa sebagian kecil atau sebagian besar, syukur-syukur bisa keseluruhan Al-Qur'an. Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah SAW, yang diriwatkan Ibnu Abbas

⁴ Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi: hadist-hadist pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), Cet. Ke-2 hal. 13

⁵ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam kehidupan dan peran Wahyu dalam kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004), hal. 179

⁶ Arham bin Ahmad Yasin, *Agar Sehafal AlFatimah*, (Bogor: CV. Hilal Media Group, 2014), hal. 11

*“sesungguhnya orang yang didalam dadanya tidak terdapat sebagian ayat dari Al-Qur’an bagaikan rumah yang tidak ada penghuninya”.*⁷

“Penghafal Al-Qur’an adalah keluarga Allah dan orang-orang terdekatnya” (Hr. An-nasai). Kabar gembira ini disampaikan Rasulullah SAW, lebih dari 14 abad yang lalu. Seorang yang hafal Al-Qur’an akan diangkat derajatnya. *“Dan untuk yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba”.* (QS. Al Mutaffifin:26).⁸

Menghafal Al-Qur’an bukanlah monopoli siapapun, tidak pandang latar belakang pendidikan, usia, jenis kelamin dan lain sebagainya. Akhir-akhir ini banyak kegiatan yang berkaitan dengan Al-Qur’an terutama berkaitan dengan *Tahfidz* (Menghafal), bahkan banyak stasiun televisi apabila di bulan ramadhan banyak berlomba-lomba mengadakan acara pencarian bakat di bidang tahfidz. Ini bagi umat Islam merupakan kabar yang menggembirakan. Fenomena ini membuktikan kebenaran firman Allah dalam QS. Al-Qomar:17 *“Dan sungguh, telah kami mudahkan Al-Qur’an untuk peringatan, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”*.⁹

Kalau dibandingkan dengan kitab-kitab agama lain Al-Qur’an memiliki keistimewaan, Al-Qur’an tetap terjaga dari segala bentuk perubahan karena dihafal oleh umat Islam. Banyak dari kalangan umat Islam berlomba-lomba menghafal Al-Qur’an, tidak mengenal usia dan profesi, maka tidak heran kalau

⁷ Arham bin ahmad yasin, *Agar Sehafal AlFatimah*, hal. 12

⁸ Abdul Muhsin, *Orang sibuk bisa hafal Al-Qur’an*, (Solo: PQS Publishing, 2013), hal. 5

⁹ Abdul Muhsin, *Orang sibuk bisa hafal Al-Qur’an*, hal. 6

Al-Qur'an tetap terjaga keasliannya baik lafal maupun maknanya. Dan sampai kapanpun Al-Qur'an akan tetap terjaga, sebagaimana firman Allah terdapat dalam QS. Al Hijr:9 "*sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti kami (pula) yang memeliharanya*".¹⁰

Dewasa ini, problem moral dan karakter menjadi persoalan yang akut dan kronis. Persoalan karakter yang nampak buruknya terlihat pada pemberitaan di media sosial baik media cetak maupun elektronik yang hampir setiap hari menyuguhkan pemberitaan tentang tindak kejahatan yang dilakukan oleh warga negara. Tindak kejahatan tersebut terlihat dari berbagai segmen masyarakat mulai dari kalangan elit (pemerintah) sampai dengan pelajar. Banyaknya kasus tindak korupsi di kalangan elit dan kasus-kasus pemerkosaan anak usia SD, SMP, dan SMA, tawuran pelajar, narkoba, *bulllying*, peredaran foto dan vidio porno, pengaruh budaya teknologi yang merambah ke dunia anak yang membuat anak lupa akan tanggung jawabnya di sekolah dan tindak kejahatan lainnya menunjukkan bahwa krisis moral dan rapuhnya karakter bangsa sangat memprihatinkan.¹¹

Mengembangkan karakter siswa untuk mengawal dan mendorong manusia sesuai fitrahnya yaitu melalui program tahfidz al-Qur'an. Karena mengajarkan al-Qur'an pada usia masih dini berarti menjaga fitrah anak tetap terjaga hingga dewasa. Melalui program tahfidz al-Qur'an tidak hanya

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Tangerang: PT. Kalim), hal. 263

¹¹Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hal. 2

meningkatkan kemampuan dalam membaca dan menghafal al-Qur'an. Akan tetapi sekaligus siswa dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Hal yang menjadi kebutuhan mendasar siswa saat ini adalah penanaman karakter cinta al-Qur'an supaya dalam perilakunya juga melekat nilai-nilai dalam al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawwir. Yang membancanya terhitung sebagai nilai ibadah dan tidak di tolak kebenarannya.¹² Allah SWT telah memberikan penegasan terhadap kebenaran tersebut, sebagaimana disebutkan dalam firmanNya surah Al-Hijr Ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti kami (pula) yang memeliharanya*”.¹³

Usaha pemeliharaan Al-Qur'an selalu muncul dalam setiap generasinya, mulai dari generasi para sahabat hingga generasi saat ini. Namun jaminan Allah dalam surat Al-Hijr Ayat 9 tidak berarti umat Islam lepas tanggung jawab dari kewajiban pemeliharaan Al-Qur'an.¹⁴ Karena pada dasarnya umat Islam tetap berkewajiban untuk berusaha memelihara Al-Qur'an, salah satunya dengan cara menghafalkannya.

¹² Mohammad Irsyad dan Nurul Qomariah, *Strategi Menghafal Al-Qur'an Sejak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan, ISSN: 2548-4516, 2017

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Tangerang: PT. Kalim), hal. 263

¹⁴ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 136

Tahfidz al-Qur'an adalah menghafal al-Qur'an. Allah telah menjanjikan banyak keutamaan bagi penghafal al-Qur'an diantaranya akan menambah keberkahan bagi keluarganya dan menjadikan seseorang terhindar dari maksiat dan perbuatan tercela.¹⁵ Maka program tahfidz al-Qur'an bisa menjadi alternatif dalam kurikulum sekolah untuk mengatasi rapuhnya moral dan karakter. Hal ini untuk meminimalisir dampak *gadget* dan budaya teknologi yang merambah ke dunia anak. Karena siswa akan mempunyai tanggung jawab untuk menuntaskan hafalannya. Sehingga siswa gemar membaca al-Qur'an dan pada akhirnya akan mengakar cinta al-Qur'an pada siswa sejak dini.

Program tahfidz al-Qur'an bukan semata-mata dalam rangka mengajarkan siswa pintar dalam membaca dan menghafal al-Qur'an. Namun, mengajarkan pula terhadap siswa untuk mempunyai kepribadian Qur'ani.¹⁶ Kepribadian yang senantiasa melekat pada dirinya nilai-nilai yang diajarkan dalam al-Qur'an. Nilai-nilai tersebut berkaitan dengan akhlak rabbani dan akhlak insani. Akhlak rabbani berkaitan dengan penghambaan kepada Allah swt. dan akhlak insani terkait dengan interaksi sosial terhadap sesama manusia.¹⁷

Hal ini juga sejalan dengan adanya bimbingan guru, karena tidak dapat dipungkiri lagi di dalam menghafal sosok guru sangat dibutuhkan dalam rangka

¹⁵ Said Abdul Adhim, *Nikmatnya Membaca al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2013), hal.14-19

¹⁶Muhammad Muhyidin, *Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hal. 77-78

¹⁷Yusuf Al-Qaradhawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000), hal. 50

membetulkan dan meluruskan bacaan baik dari makharijul huruf maupun panjang pendeknya bacaan atau yang lebih dikenal dengan ilmu tajwid.

Seorang guru dalam membimbing hafalan tentunya tidaklah mudah, guru harus mempunyai strategi dan metode tersendiri dalam mengajar agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran terkait materi yang disiapkan dan metode terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran.

Hal ini menjadi daya tarik bagi peneliti untuk lebih jauh meneliti terkait dengan program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang di implementasikan di sekolah formal. Kali ini peneliti mengambil tempat lokasi di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan yang notabennya lembaga formal sekolah swasta dan memiliki *Branding* program unggulan yakni tahfidz Al-Qur'an. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di harapkan menjadi sebuah solusi dimana anak dapat menghafal Al-Qur'an, mempelajari, dan dapat memahami serta memiliki jiwa qur'ani sejak dini.

Alasan peneliti memilih Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan. Karena sekolah ini merupakan sekolah Islam yang mendapatkan branding tahfidz dan berjalan dengan baik, juga menarik perhatian masyarakat. Sekolah ini termasuk sekolah yang maju dan berprestasi. Selain itu, Sekolah ini juga

sangat memperhatikan kegiatan-kegiatan keislaman untuk menanamkan karakter dalam diri siswa.¹⁸

Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar adalah sekolah Islam swasta yang memiliki kegiatan yang mendukung siswa kreatif dan mandiri serta berakhlakul karimah, sekolah ini menjunjung trade mark tahfidz yang bekerja sama dengan Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang. Di tahun pertama siswa mengikuti sistem pesantren dan sekolah Matholi'ul Anwar menyelesaikan pelajaran kelas 1 dan 2 Aliyah, di tahun kedua siswa dikirim ke Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang mengikuti sistemnya dan fokus untuk Al-Qur'an nya, di tahun ketiga kembali ke sekolah menyelesaikan pelajaran dan untuk memperlancar hafalan Al-Qur'an, Oleh karena itu maka peneliti tertarik untuk meneliti strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa pada program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di sekolah tersebut, sehingga dapat melihat sekolah tersebut berhasil dan dapat mengimplementasikannya.

Dalam program tahfidz Al-Qur'an ini, siswa dapat mempelajari Al-Qur'an dengan baik melalui guru atau ustadz yang telah disediakan pihak sekolah, mulai dari memperbaiki bacaan dan tajwidnya hingga menghafalnya. Karena begitu besar manfaat yang diperoleh siswa apabila mau mempelajari al-Qur'an apalagi sampai mengamalkannya dalam kehidupan bermasyarakat nanti. Dalam proses pembelajaran tahfidz alQur'an, seorang guru juga memerlukan strategi khusus dalam membimbing dan meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an siswa.

¹⁸ Hasil Observasi kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan, 10 Agustus 2020, Pukul 09.00 WIB

Karena keberhasilan siswa dalam menghafal tergantung pada cara atau strategi pembelajaran yang diterapkan guru.

Maka dengan demikian penulis mengadakan penelitian tentang bagaimana *“Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur’an Siswa pada Program Pembelajaran Tahfidz Al Qur’an di Madrasah Aliyah Matholi’ul Anwar Lamongan”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka cakupan yang akan di gali dan dikaji dalam penelitian ini adalah Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur’an Siswa pada Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Matholi’ul Anwar Lamongan.

Dengan adanya konteks penelitian di atas maka terdapat adanya pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur’an Siswa pada program pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Matholi’ul Anwar Lamongan?
2. Bagaimana Pelaksanaan Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur’an Siswa pada program pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Matholi’ul Anwar Lamongan?
3. Bagaimana Evaluasi Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur’an Siswa pada program pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Matholi’ul Anwar Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka terdapat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui Perencanaan Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa pada program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan.
2. Mengetahui Pelaksanaan Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa pada program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan.
3. Mengetahui Evaluasi Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa pada program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, utamanya bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman pengembangan ilmu pengetahuan dan sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam terutama yang berkaitan dengan Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa pada program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di sekolah.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi instansi pendidikan atau sekolah

Bahwa hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan atau inspirasi dan sumbangan ilmiah yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa pada program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan informasi yang dapat digunakan untuk mengambil suatu kebijakan dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an siswa terutama di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan.

c. Bagi Siswa

Dapat menjadikan bahan pengembangan bagi siswa untuk meningkatkan keinginan untuk semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Dan sebagai sumber belajar untuk menambah wawasan.

d. Bagi Orang Tua

Dapat membuat orangtua untuk lebih mendukung anaknya dalam hal belajar dirumah maupun di sekolah

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam judul penelitian, maka ada beberapa istilah yang ditegaskan dalam judul ini, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Strategi Guru

Strategi guru berasal dari dua kata yaitu strategi dan guru. Menurut Reber (1998) dalam perspektif psikologi, kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani yang berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.¹⁹ Secara umum, strategi memiliki pengertian sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.²⁰ Jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan murid-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan. Pemakaian istilah ini dimaksudkan supaya daya upaya guru dalam menciptakan suasana sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.²¹ Sedangkan guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individu maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.²² Jadi, strategi guru adalah suatu rencana atau metode yang dilakukan oleh seorang pendidik yang mengajar peserta didik dalam mencapai tujuan tertentu.

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 214

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 5

²¹ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal. 11

²² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 9

b. Program

Pengertian program menurut Suharsimi dan Cepi adalah “rangkaian kegiatan yang terencana dengan seksama yang dilaksanakan secara berkesinambungan dalam organisasi yang melibatkan banyak orang.”²³

Program menurut pendapat Eko Putro merupakan implementasi kebijakan kesatuan kegiatan yang dilaksanakan dalam proses kesinambungan yang melibatkan banyak orang dan terjadi dalam suatu organisasi.”²⁴

Dari kedua defini diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi program adalah suatu tindakan yang bermuara pada aktivitas melalui mekanisme suatu sistem yang telah disahkan untuk mencapai tujuan.

c. Pembelajaran

Pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa.²⁵ Menurut Syaiful Sagala bahwa pemebelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan asaz pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.²⁶ Pemebelajaran dapat dikatakan sebuah kegiatan yang dilakukan guru

²³ Suharsimi Arikunto dan Cepi Saifudin, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) Cet ke-2 hal. 4

²⁴ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hal. 8

²⁵ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 2

²⁶ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, hal. 2

yang telah direncanakan untuk meningkatkan prestasi siswa, pembelajaran dalam hal ini adalah pembelajaran Al-Qur'an

d. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an merupakan gabungan dari Tahfidz dan Al-Qur'an. Tahfidz berarti memelihara, menjaga atau menghafal.²⁷ Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an. Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi tahfidz atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu. Baik dengan membaca atau mendengar.²⁸ Sedangkan Al-Qur'an adalah firman Allah yang menjadi sumber aqidah, secara mutlak Al-Qur'an merupakan perkataan yang paling agung dan yang paling mulia. Al-Qur'an berasal dari sisi Allah sehingga memiliki derajat yang mulia dan memiliki keagungan.²⁹

2. Secara Operasional

Penegasan secara operasional dari judul "Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa pada Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan". Adalah suatu penelitian lapangan tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari strategi guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada program pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an yang

²⁷ Muhammad Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1999), hal. 105

²⁸ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2004), Cet. 4, Hal. 49

²⁹ Muhammad Syauman ar-Ramli, *Keajaiban Membaca Al-Qur'an* (Sukoharjo: Insan Kamil, 2007), hal. 28

digunakan oleh siswa di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan agar siswa tidak bosan dengan cara pembelajaran yang monoton, merasa senang, dan tidak merasa terbebani dengan adanya hafalan alQur'an tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, yaitu sebagai berikut:

- 1. Bab I Pendahuluan,** pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain konteks penelitian/ latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
- 2. Bab II Kajian Pustaka,** Pada bab ini membahas pada tinjauan pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
Adapun bahasan tinjauan pustaka ini meliputi tinjauan tentang strategi guru dan hafalan al-Qur'an.
- 3. Bab III Metode Penelitian,** pada bab ini akan disajikan tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
- 4. Bab IV Laporan Hasil Penelitian,** pada bab ini memaparkan hasil penelitian terdiri dari deskripsi data, dan temuan penelitian.

5. **Bab V Pembahasan**, pada bab ini memaparkan pembahasan mengenai Perencanaan Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, Pelaksanaan Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, Evaluasi Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.
6. **Bab VI Penutup**, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.